

Kesenian dan Industri dalam Era Digital

Studi Kasus : Pengembangan Kreatifitas Musik melalui Perekaman Komputer

SAFI'I SARIM

safii_sarim@yahoo.com

ABSTRAK

Sebuah bakat adalah kata yang sangat penting dalam bidang apapun, termasuk dalam bidang musik atau kesenian pada umumnya. Tetapi sebuah bakat seringkali terkendala dengan berbagai hal, sehingga bakat itu tidak berkembang atau tak pernah punya bentuk yang dapat dikenal secara luas.

Menurut Joe Khatena dan Nelly Khatena dalam buku Developing creative talent in art ; a guide for parents and teachers, adalah penting untuk familiar dengan sebuah bakat alam, tetapi adalah juga penting untuk memberi kesempatan berkembang, meningkatkan, mewujudkan dan memberikan pengakuan.

Seorang Raden Saleh pun menjadi terkenal karena bakatnya ditemukan oleh seorang Belanda yang bernama Auguste Joseph Paijen yang dapat mengenali bakat unik Raden Saleh. Kemudian ia mengajari menggambar dan melukis dan memungkinkan Raden Saleh dapat pergi ke Belanda dan menjadi terkenal seperti yang kita ketahui saat ini.

Tulisan ini berisi penelitian tentang sebuah proyek seni dalam pengembangan bakat didalam musik. Tentang sebuah band yang mencoba membuat sebuah demo/ccontoh lagu-lagu mereka untuk dikirim pada perusahaan rekaman musik. Dengan segala keterbatasan dan persoalan mereka untuk dapat menyelesaikan demo mereka.

Penulis melatih mereka untuk dapat rekaman sendiri, sebab setelah rekaman cukup lama disebuah studio ternyata kurang bagus atau boleh dikatakan buruk. Walaupun esensi dasar sebuah band untuk dapat maju dan berkembang telah mereka punyai, yaitu mampu menciptakan lagu yang bagus dan diterima pasar.

Tapi sebuah bakat saja ternyata tidak cukup. Untuk dapat membuat sebuah demo rekaman yang cukup baik mereka harus punya kemampuan bermain dan mengaransemen dengan baik dan hal itu bisa terwujud dengan meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan lagu-lagu mereka.

KATA KUNCI

Bakat, Musik, Perekaman Musik

ABSTRACT

A talent is a very important word in any field, including in the field of music or art in general. But a talent is often plagued by a variety of things, so the talent was not developed or have never had a form that can be widely known.

According to Joe and Nelly Khatena Khatena in the book Developing creative talent in art: a guide for parents and teachers, it is important to be familiar with a natural talent, but it is also important to provide opportunities develop, enhance, create and provide recognition.

Raden Saleh became famous for his talent was discovered by a Dutchman named Auguste Joseph Paijen that can recognize the unique talents of Raden Saleh. Then he taught drawing and painting and allow Raden Saleh can go to Holland and became famous as we know it today.

This paper contains research on an art project in the development of talent in music. About a band that tries to make a demo / sample of their songs to be sent to record companies. With all the limitations and issues them to be able to finish their demo.

The author trained them to be able to record themselves, because after a while disebuah studio recordings were arguably less good or bad. Although the basic essence of a band to be able to have them developed and developing countries have, which is able to create a great song and acceptable to themarket.

But a talent alone was not enough. To be able to make a demo tape that is good enough they should have the ability to play and arranges well and it can be realized by asking others to finish their songs.

KEYWORD

Talent, Music, Music Recording

PENDAHULUAN

Pernahkah kita membayangkan seorang Raden Saleh tak pernah bertemu dengan Antonie Auguste Joseph Paijen (1792 – 1853)¹. Seorang pelukis berkebangsaan Belgia yang kemudian membawanya ke Belanda dan berkembang menjadi seperti yang kita kenal sekarang ini. Walaupun ada sebuah kontroversi tentang perjalanannya ke Belanda, sebab pada saat itu pangeran Diponegoro sedang melakukan perlawanan terhadap Belanda, sementara ia pergi meninggalkannya dan kemudian mengabdikan sebagai “anak” raja Willem III².

Paijen yang tiba di Batavia pada tahun 1817, dapat mengenali bakat unik Raden Saleh kecil. Dengan persetujuan keluarganya, sekitar tahun 1822 ia dibawa ke Cianjur yang pada saat itu merupakan ibukota keresidenan Priangan. Kemungkinan besar Paijen memasukan Raden Saleh ke sebuah sekolah yang didirikan oleh residen Cianjur yang bernama Jonkher R. L van der Capellen. Sebuah sekolah yang mengajarkan berbagai keilmuan dasar untuk anak-anak pribumi dan dipimpin oleh seorang haji.

Setelah tinggal di Cianjur, Raden Saleh tinggal bersama Paijen di Bogor mulai

mengajarkan menggambar dan melukis. Bahkan Paijen melibatkannya dalam perjalanan pekerjaannya sebagai penggambar obyek-obyek alami untuk penelitian profesor Reindwardt.

Saat Paijen pulang ke Eropa pada tahun 1825, Raden Saleh kemudian tinggal bersama seorang bangsawan Belgia yang bernama Jean Baptiste de Linge. De Linge adalah seorang inspektur keuangan pada pemerintahan kolonial Belanda, yang pada tahun 1829 diperintahkan untuk memberi laporan kondisi finansial koloni kepada raja di Belanda. Raden Saleh pun ikut dalam perjalanan ini³. Berbagai bantuan dan dukungan bisa membuatnya mengembangkan bakatnya dalam melukis dan bergaul dikalangan elit di Belanda dan Eropa. Semua hal tersebut membuatnya berkembang menjadi seperti yang kita kenal sekarang ini

Setelah itu tak ada lagi seniman atau pelukis Indonesia yang punya karya sebesar Raden Saleh. Apakah bakat bakatnya begitu besar sehingga ia mampu berkarya dengan kelas internasional?. Apakah tidak ada bakat yang sebesar itu lagi di bumi Indonesia ini?. Ataukah ia menjadi besar karena ditemukan oleh orang yang tepat yaitu Antonie Auguste Joseph Paijen, yang kemudian mengajarnya melukis dan memungkinkan ia diajak ke Belanda lalu menjadi pelukis terkenal?

¹ Harsja W. Bachtiar, Peter B.R Carey, *Onghokham Raden Saleh, Anak Belanda, Mooi Indie & Nasionalisme*, Komunitas Bambu, Depok, 2010, Indonesia, hal 5.

² Ibid. Hal. xii.

³ Ibid. Hal 7.

Pencarian atau pengembangan bakat juga dilakukan oleh KFC yang mengadakan KFC *Talent Search* pada tahun 2008, yang diikuti oleh sekitar 3500 grup musik⁴. Atau lomba cipta lagu yang diadakan oleh Prambors pada akhir tahun 1980-an. Untuk saat ini yang masih berjalan adalah *Indonesian Idol*, yang mulai dilakukan oleh stasiun televisi RCTI mulai tahun 2004⁵.

Bakat-bakat berkesenian sangatlah banyak, tapi seringkali terkendala dengan berbagai masalah, terutama keuangan. Dalam penelitian ini penulis menjumpai seorang pencipta lagu berbakat dari sebuah band bernama Amar Maulana, tetapi ia tidak punya uang untuk merealisasikan cita-citanya. Salah satu cara untuk menjadi sebuah band yang terkenal adalah dengan mengirimkan demo rekaman mereka ke perusahaan rekaman seperti Musica, Nagaswara dan lainnya. Selain berasal dari masyarakat kelas bawah, Amar dan teman-temannya juga hanya punya kemampuan dan berwawasan bermusik yang "apa adanya". Sebagai contoh Amar tidak tahu bagaimana chord A7 harus dimainkan.

Pada awalnya penulis memfasilitasi mereka untuk rekaman di sebuah studio rekaman di Pisangan Lama, Jakarta Timur. Tetapi karena kemampuan mereka yang terbatas dalam bermain musik dan mengaransemen lagu, sehingga rekaman menjadi berlama-lama dan tidak menghasilkan rekaman yang baik, bahkan boleh dikatakan buruk.

Karena rekaman yang berlama-lama dan tidak menghasilkan yang diinginkan maka pelatihan rekaman dilakukan. Diharapkan

dengan pelatihan ini Amar dan teman-temannya bisa melakukan rekaman sendiri tanpa "dibatasi waktu". Karena mereka bisa meminjam peralatan musik dari teman mereka yang lain.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi dan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Dukungan dalam pengembangan bakat ini adalah dengan cara memberi sebuah komputer dan pelatihan perekaman musik dengan komputer.

Inti dari tulisan ini secara ringkas adalah "penting untuk familiar dengan sebuah bakat alam, tetapi adalah juga penting untuk memberi kesempatan berkembang, meningkatkan, mewujudkan dan memberikan pengakuan", seperti yang dituliskan oleh Joe Khatena dan Nelly Khatena dalam buku *Developing Creative Talent in Art ; A Guide For Parents and Teachers*⁶. Seringkali kita melihat bakat-bakat dalam bidang apapun, tetapi karena berbagai keterbatasan bakat itu tak berkembang maksimal. Salah satu hambatan terbesar adalah karena masalah keuangan.

A.K. Hota dalam pengantar bukunya yang berjudul *Talent and Creativity*⁷, mengatakan bahwa kreatifitas sangat erat dengan bakat. Kemakmuran dari sebuah bangsa dan pengembangan sumberdaya manusianya punya ketergantungan sangat besar dari pengembangan bakat dan kreatifitas dari individu-individunya. Riset modern dapat menemukan cara pengembangan bakat dan kreatifitas, yang dapat menjadi gizi dan

⁴ Sumber : <http://simphonymusic.com/event/finalis-kfc-talent-search-satu-bintang/>

⁵ Sumber : <http://www.indonesianidol.com/news/read/372/indonesian-idol-2010-igo-the-superstar>

⁶ Khatena, Joe and Khatena, Nelly . *Developing creative Talent in Art ; A Guide For Parents and Teachers*, Stamford, Connecticut, USA. 1999. Hal 1.

⁷ A.K. Hota, *Talent and Creativity*, Sarup and son, New delhi, India 1998, second edition 2001, hal 3.

pupuk pada saat anak-anak dalam sebuah lingkungan yang memotivasi, memberi kebebasan, aktifitas yang menyenangkan dan pengalaman belajar yang inovatif.

Berikutnya ia juga menjelaskan bahwa adalah sangat penting, bahwa bakat tersembunyi pada setiap individu untuk dikembangkan, dimengerti dengan usaha yang memadai. Bahkan ia menuliskan bahwa sebuah Negara yang gagal mengenali bakat-bakat masyarakatnya yang merupakan aset yang sangat berharga, adalah kiamat atau kematian.

John W. Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Yang terbaik: menuju masyarakat berprestasi*" menuliskan tentang sebuah penelitian mengenai karir awal orang-orang yang berkamampuan besar telah memberikan kepastian bahwa bakat mereka sudah tampak, bahkan sewaktu masih kanaan, salah satu contohnya adalah Mozart yang telah mahir memainkan piano saat masih kecil. Selanjutnya di halaman 55 ia menuliskan, jika kita prihatin akan perkembangan penuh dari angkatan muda kita, kita harus memberikan perhatian pada faktor-faktor motifasi yang menyebabkan orang-orang merosot sebelum ia mencapai puncak bakatnya. Jika kita tahu bagaimana menyelamatkan setiap bagian yang berarti dari ini semua, niscaya kita sanggup membuka segudang bakat yang besar⁸.

Dadang Kadarusman dalam bukunya yang berjudul "*Melampaui Keserakahan Seekor Nyamuk*,"⁹ menuliskan sebagai berikut "Sebenarnya apa sih bakat kita ini, mungkin yang kita perlu lakukan adalah menemukan tempat yang tepat. Sebab kita semuanya yakin

setiap manusia dilahirkan dengan misi yang Tuhan berikan, yaitu berkontribusi pada dunianya. Adakah orang yang meragukan kemampuan bakat sebagai modal dasar bagi seseorang untuk meraih kesuksesannya". Persoalannya kemudian adalah bagaimana kita mengidentifikasi dan mengenali apa sesungguhnya bakat atau talenta kita ini. Pada bagian lain ia juga menuliskan agar kita fokus pada kekuatan, kelebihan dan kekuatan yang ada pada diri kita.

PEMBAHASAN

Perekaman

Kegiatan pelatihan rekaman musik dilakukan di Srengseng Sawah RT 010/ RW 03, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Selanjutnya mereka melakukan rekaman ini dilakukan diperkampungan padat di jalan Lagoa Terusan, gang 3 B2, Rt 07, Rw 02, no 8, Kelurahan Lagoa, Koja, Jakarta Utara

Pelatihan rekaman pada awalnya direncanakan agar Amar dan teman-temannya bisa mengerjakan semua lagunya dengan lebih efisien. Tetapi karena kemampuan mereka dalam bermusik sangat terbatas, sehingga rekaman dilakukan dengan menyewa sebuah studio dengan harga sangat murah, karena sekaligus dibuatkan aransemen lagunya. Sebab untuk membuat rekaman yang baik diperlukan kemampuan bermusik dan mengaransemen sebuah lagu yang baik. Walaupun demikian pelatihan ini bisa membantu Amar untuk bisa rekaman dan *mixing* sendiri.

Pelatihan rekaman ini menggunakan *software* Nuendo. Adapun metode perekamannya dengan cara *track by track*, atau secara satu persatu jalur. Istilah ini untuk membedakan dengan cara perekaman *live*, yaitu perekaman yang sekaligus jadi sebuah lagu. Pelatihan dimulai dengan pengenalan

⁸ W. Gardner, John. *Yang terbaik : menuju masyarakat berprestasi*, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta 1994, hal 52.

⁹ Kadarusman Dadang, *Melampaui Keserakahan Seekor Nyamuk*, Raih Asa Sukses 2010, hal 23

software Nuendo, pembuatan *track*, menghitung tempo, merekam, mengkoreksi hasil rekaman, *mixing* dan *mastering*.

Proses Pelatihan Rekaman.

Pelatihan rekaman musik juga diajarkan di program FFTV IKJ dan secara kebetulan penulis sendiri yang mengajarkan materi tersebut. Materi itu juga penulis berikan sekitar 2 tahun terakhir ini, sebab secara jujur penulis mengakui memang sebelumnya belum menguasainya.

Penulis tidak secara khusus belajar pada seseorang, tapi belajar sendiri karena melihat secara langsung dan bergaul dengan operator di studio rekaman musik. Pemahaman tentang rekaman juga ditunjang dari beberapa buku bacaan tentang perekaman musik.

Sebenarnya jika kita telah cukup menguasai sebuah *software audio* dan sedikit paham tentang musik, maka tidaklah terlalu sulit kita mempelajari rekaman musik. Hal yang paling penting didalam perekaman musik adalah menghitung tempo.

Menghitung tempo dapat dijelaskan secara sederhana “adalah berapa jumlah ketukan sebuah lagu dalam satu menit dimainkan”. Setelah tempo dihitung dengan cermat, maka *metronome* pada *software* diaktifkan dan biasanya pemain gitar diminta untuk mencoba memainkan lagu dengan mengikuti ketukan *metronome*. Apakah temponya sudah tepat?, apakah terlalu cepat atau lambat?. Jika tempo *metronome* dan lagunya sudah tepat maka kita bisa memulai membuat rekaman *guide track*. *Track* ini akan menjadi panduan semua *track* yang akan kita buat kemudian.

Pelajaran lain adalah yang harus dipahami adalah menstandarkan nada pada setiap senar gitar yang akan dipakai rekaman. Sebab senar pada alat ini atau sejenisnya selalu

berubah karena lama dimainkan-atau karena faktor cuaca sehingga senar lebih mengembang atau menyusut. Biasanya pekerjaan ini disebut “menyetem”, supaya nada C pada gitar yang pakai sama dengan nada C pada alat musik keyboard, sebab alat ini mempunyai nada yang standar dan tidak berubah-ubah seperti gitar.

Untuk menstandarkan pada setiap senar gitar yang akan dipakai rekaman, diperlukan sebuah alat yang biasanya disebut *tuner*. Kebetulan penulis memiliki alat ini dengan merk Cherub. Pemakaian alat ini tidaklah terlalu rumit, kita tinggal menghubungkan konektor gitar listrik ke alat tersebut. Hidupkan alat tersebut, maka kita tinggal membunyikan atau memetik senar yang dimulai dari senar satu. Secara otomatis alat itu akan memperlihatkan dimana ketinggian nada sebuah senar dan kita tinggal menaikkan atau menurunkan sesuai standard yang telah baku. Untuk senar satu sampai enam nadanya adalah E, B, G, D, A, E. Jika kita memakai gitar akustik maka alat ini menyediakan penjepit yang bisa dihubungkan pada alat tersebut.

Materi kuliah untuk perekaman musik di FFTV IKJ juga tidak diberikan terlalu detail seperti yang penulis lakukan terhadap Amar Maulana. Sebab rata-rata mahasiswa sudah cukup paham dengan *software* Nuendo atau Protools dan diantara mereka juga ada aktif bermain musik. Penulis terkadang lebih berbagi pengalaman dengan mereka, apa yang belum dan telah ketahui. Hal ini dilakukan agar kuliah menjadi lebih efisien.

Pada pelatihan rekaman ditempat lain secara umum juga diajarkan teknik perekaman untuk alat musik drum. Tetapi penulis belum mengajarkannya di FFTV IKJ, sebab alat musik ini belum tersedia. Hal ini juga tidak diajarkan pada Amar Maulana, sebab konsep perekaman untuk group bandnya memang

tidak semua rekaman sendiri. Khusus untuk drum dan vokal akan dilakukan di studio rekaman yang akan disewa kemudian, sebab penulis juga belum mempunyai ruang yang cukup kedap untuk perekaman vokal.

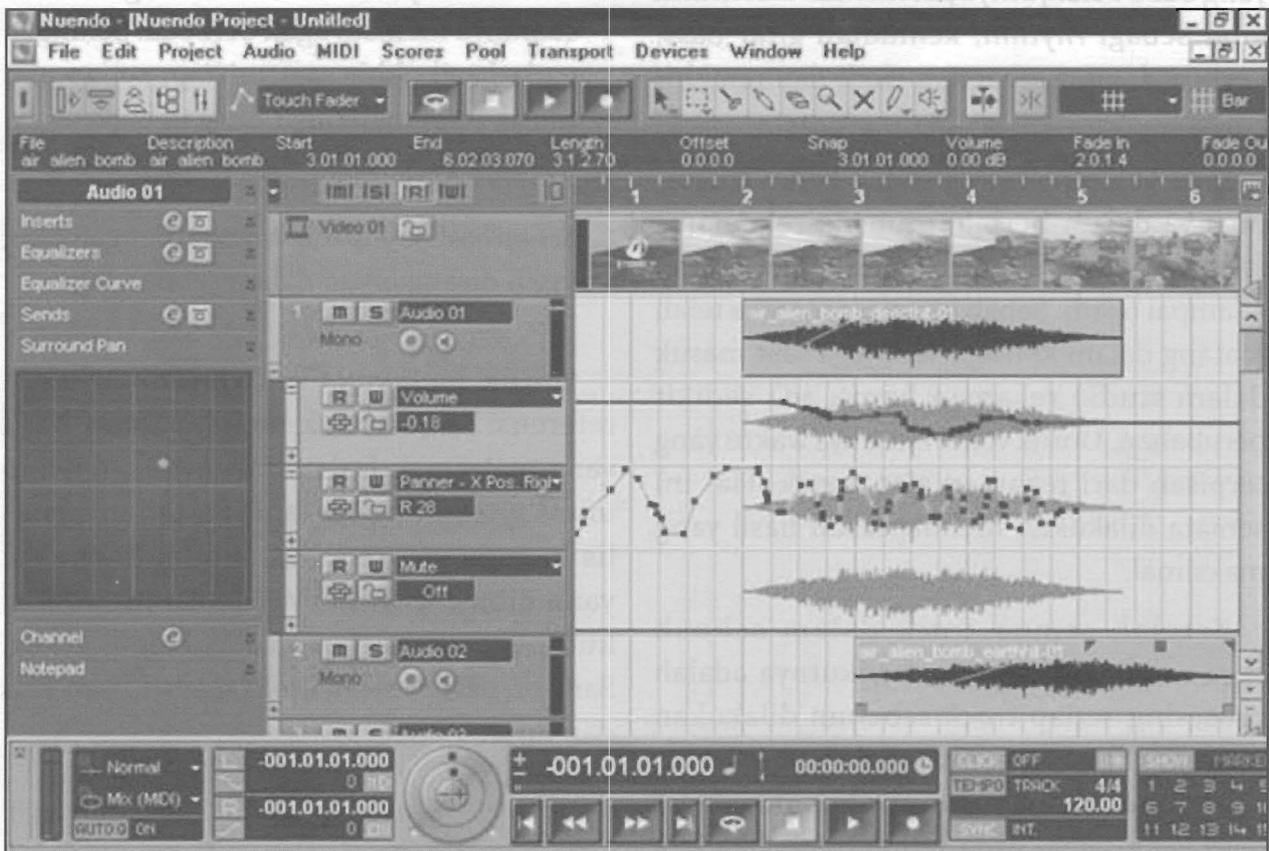
Secara sederhana untuk perekaman drum adalah, bahwa pada setiap alat musik akan ditaruh sebuah mikrofon yang berbeda. Hal ini dilakukan agar setiap karakter dari alat musik itu akan muncul. Biasanya kalau kita membeli mikrofon untuk drum telah disediakan satu paket pada setiap merek. Jadi kita tidak usah mencari-cari atau bereksperimen sendiri.

Yang juga harus dipahami didalam perekaman drum adalah diperlukannya *sound card* yang cukup jumlah *channel*-nya. Hal ini diperlukan agar setiap alat dari drum seperti cymbal, floor dan lainnya mempunyai *track* sendiri-sendiri. Sehingga kita bisa

mengkoreksi level dan karakter sesuai yang kita inginkan.

Jika kita tidak punya alat musik drum, maka kita bisa menggunakan drum *MIDI* (*Music Instrument Digital Interface*). Tapi untuk membuat *track* drum dengan *MIDI* juga diperlukan pemahaman bermain drum yang cukup. Secara jujur penulis mengakui tidak terlalu paham bagaimana bermain drum, sehingga tidak bisa mengisi *track* drum dengan menggunakan *MIDI*. Agar mahasiswa paham hal ini biasanya penulis mendatangkan dosen tamu untuk mengajarkannya, sekaligus mendapat tips-tips khusus bagaimana membuat sebuah rekaman menjadi lebih baik versi dari dosen tamu tersebut. Atau penulis dan mahasiswa datang mengunjungi studio yang cukup lengkap peralatannya.

Pembuatan *track* drum *MIDI* bisa dilakukan dengan dengan *tools* yang ada pada



Nuendo, salah satu program digital untuk perekaman musik

Nuendo, atau memakai *software* khusus untuk drum seperti Drumagog, Jumstik 3 dan lainnya. *Software* khusus untuk drum banyak dipakai karena banyak kemungkinan yang bisa kita lakukan, salah satunya adalah pilihan merek drum, *cymbal* atau penempatan mikropon yang bisa diubah posisinya.

Selain kemampuan operator dalam mengoperasikan komputer didalam perekaman musik, yang tidak boleh dilupakan adalah ketrampilan bermain musik yang cukup dari semua personel dari sebuah group band. Sebagai contohnya adalah pemain drum. Ia harus benar-benar bisa mengikuti tempo metronom yang biasanya dibuat dua kali lipat dari angka ketukan permenitnya. Hal ini dilakukan karena dalam permainan drum, seringkali ada pukulan yang lebih banyak dalam satu ketukan. Biasanya seorang pemain drum yang baik, hanya memerlukan satu atau dua kali perekaman untuk mendapatkan hasil yang baik. Selanjutnya perekaman alat musik gitar sebagai *rhythm*, kemudian gitar bass, keyboard, gitar sebagai melodi dan terakhir vokal.

Bagi kelompok yang sudah baik kemampuannya dalam bermain musik, rekaman 1 lagu cukup memerlukan satu *shift* kerja atau 5 sampai 6 jam. Sebab biasanya mereka telah matang dalam konsep, sehingga saat masuk dalam studio rekaman hanya ada sedikit perubahan. Untuk vokal biasanya waktu yang terpisah dari rekaman alat musik. Hal ini semata dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

Setelah semua *track* dalam sebuah lagu cukup maka tahap berikutnya adalah prosesing setiap *track* sebelum dilakukan *mixing*. Salah satunya adalah *normalize*, proses yang memungkinkan kita mendapat level yang sama pada setiap *track*. Jika kita merekam vokal dengan berapa kali *take* atau

pengambilan, maka ada kemungkinan level yang berbeda karena jarak vokalis dengan mikrofon yang sedikit berubah.

Setelah proses rekaman termasuk vokal, proses terakhir adalah *mixing*. *Mixing* dalam buku yang berjudul *Home Recording For Musicians For Dummies*, Jeff Strong¹⁰ penulis-nya mengatakan ada 4 hal yang perlu diperhatikan saat *mixing* :

1. Bersihkan *track* dari suara yang tak diinginkan, contohnya seperti *noise* atau desis dan lainnya.
2. *Equalizing* setiap *track* sehingga bisa tercampur baik dengan *track* lain. Maksud dari *equalising* adalah mengkoreksi frekwensi dari sebuah suara. Jika terlalu banyak frekwensi rendah maka perlu dikurangi. Atau jika 2 buah *track* suara frekwensinya berdekatan, sebagai contoh suara gitar bass dan *kick* dari drum, maka salah satunya harus dikoreksi agar warna suaranya menjadi agak berbeda. Sehingga pada hasil akhir saat *mixing*, setiap alat musik tetap terdengar dengan baik.
3. Proses untuk memperkuat setiap *track*.
4. *Set up level* setiap *track*, sesuai dengan yang ingin disampaikan dalam sebuah lagu.

Untuk melakukan *mixing* diperlukan referensi kerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam mengerjakan demo untuk group yang bernama Bestari ini penulis mempunyai referensi album kompilasi yang dibuat oleh MTV. Didalamnya berisi kumpulan lagu dari group Ungu, Nidji, Samson dan penyanyi solo seperti Iwan Fals dan Rosa.

¹⁰ Jeff Strong, *Home Recording For Musicians For Dummies*, Indianapolis. USA Wiley Publishing, , 2009, hal. 14 .

Hal ini penulis lakukan adalah karena keterbatasan alat yang dimiliki penulis dan kampus. Sebab untuk mendapatkan hasil yang maksimal haruslah memakai *sound card*, *speaker* dan *plug in*" tambahan yang cukup. Sementara di kampus cuma ada fasilitas yang standard. Sebagai contoh misalnya pada *software* Protools LE 8, yang artinya dengan fasilitas terbatas, bukan edisi yang dibatasi penjualannya, seperti pemahan pada umumnya. Pada Protools LE 8 tidak ada fasilitas *time code*¹² yang umum pada *software audio* seperti Nuendo, Vegas dan lainnya yang sekelas. Jika ingin melengkapi fasilitas itu, maka kita harus membeli lagi. Atau contoh lain pada Protools LE 7, adalah lebih minim fasilitasnya, metronome pun tidak ada dalam seri ini.

Tingkatan atau tahapan dalam pelatihan rekaman musik.

Secara umum setiap kursus dalam bidang apapun dibagi dalam beberapa level atau kelas. Sebab tidak mungkin menyatukan banyak orang dengan berbagai level pengetahuan, dalam sebuah kelas pelatihan. Tapi umumnya disarankan cukup menguasai komputer sebelum bisa mengikuti kursus atau kelas pelatihan.

Biasanya sebuah kursus membagi 3 dalam kelas pelatihan, yaitu: dasar, trampil dan mahir. Setelah itu tempat kursus akan mengadakan khusus untuk sebuah alat dan *software* baru, atau mendatangkan pengajar khusus yang memang sangat spesialis dalam sebuah bidang.

Hal yang dilakukan oleh penulis terhadap Amar, adalah lebih kepada dasar pelatihan, untuk menjadi level trampil, maka diperlukan alat-alat yang cukup lengkap dan fasilitas studio yang memadai.

Materi Pelatihan Rekaman.

Materi latihan dimulai dari pengenalan *software* Nuendo, kemudian **Menghitung Tempo, Mixing dan Mastering**. *Mastering* adalah hasil *mixing* dari beberapa atau banyak lagu yang telah dimaksimalkan dan disamakan levelnya dan siap untuk diperbanyak.

Hasil Pelatihan Rekaman.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, untuk mendapatkan sebuah rekaman yang baik diperlukan kemampuan bermain musik yang baik dan mengaransemen sebuah lagu. Hasil pelatihan rekaman yang dilakukan adalah sebuah demo rekaman yang berisi 5 lagu dan telah dikirimkan pada perusahaan rekaman seperti Musica, Nagaswara, Alpha Record dan lainnya.

Walaupun belum ada satupun jawaban dari perusahaan rekaman itu, tetapi sebuah usaha pengembangan bakat telah dilakukan. Sebab untuk bisa menembus perusahaan rekaman dan mendapat kontrak, diperlukan sebuah usaha dan perjalanan masih panjang.

Pada saat ini penulis dan Amar tetap membuat rekaman lagu untuk dikirim lagi pada perusahaan rekaman. Sebab sebuah usaha tak boleh dilakukan hanya sekali dan lalu berhenti karena belum menghasilkan seperti yang diinginkan. Hasil rekaman yang berjudul *Sepenggal Kisah*, bisa didengar di Mediafire (<http://www.mediafire.com/?4r36ucoh773eoho>)

Secara pribadi pada Amar Maulana, hasil pelatihan ini telah membuahkan hasil. Saat ini ia telah menjadi pengajar di sebuah kursus

¹¹ *Plug in* berarti menu atau fasilitas tambahan untuk memproses sebuah suara sesuai yang kita inginkan.

¹² *Time Code* adalah perlengkapan standard yang ada peralatan audio Visual, alat ini memuat semua data *frame* video berisi data waktu ; jam, menit detik dan frame.

rekaman musik bernama Winter Audio Collage, yang berada di Jakarta Timur.

KESIMPULAN

Sebuah penambahan ketrampilan diharapkan bisa ikut mengembangkan bakat dari seseorang. Karena sebuah bakat bisa tertatih-tatih dalam menemukan bentuknya, atau hilang sama sekali karena berbagai keterbatasan dan tiadanya dukungan untuk mengembangkannya. Sebuah bakat perlu mendapat perhatian, apresiasi secara moril dan materil, sehingga ia dapat terus berkembang dan dapat menghidupi orang yang menekuni bakatnya. Sebuah keberhasilan dalam sebuah bakat, akan menginspirasi orang lain untuk menirunya secara positif.

Sebuah pengembangan bakat juga berarti menjauhkan seseorang dari hal-hal yang negatif. Sebab seseorang yang telah menekuni sesuatu bidang, maka banyak waktu yang telah ia habiskan. Hal itu juga berarti telah menjauhkannya dari hal yang kurang baik, seperti minuman keras, obat terlarang dan hal negatif lainnya. Tapi jika ia tak mempunyai bentuk dalam pengembangan bakatnya, berarti ia juga tak dapat menghidupi dirinya atau keluarganya kelak.

Bakat yang dimiliki Amar Maulana adalah kemampuan menciptakan lagu yang bisa "dijual". Penilaian ini bisa penulis lakukan setelah penulis belajar dan mengamati tentang lagu baru yang dinyanyikan oleh group band baru dan sudah lama disebut acara musik dari beberapa televisi. Penulis juga bergaul dengan cukup banyak group band yang memberikan hasil rekaman mereka dan penulis juga menonton pertunjukan mereka secara langsung. Dari pengamatan itu penulis menilai bahwa lagu-lagu ciptaan Amar memang layak untuk dibuatkan menjadi sebuah demo rekaman yang akan

dikirimkan ke perusahaan rekaman.

Pengiriman demo rekaman itu adalah untuk membuktikan bahwa lagu-lagunya memang dianggap bagus, tidak saja oleh penulis, tetapi juga oleh perusahaan rekaman dan kelak oleh masyarakat banyak.

Pelatihan perekaman ini pada awalnya untuk efisiensi dalam pengerjaan lagu-lagu ciptaan Amar Maulana. Tetapi karena keterbatasan kemampuannya dalam bermusik dan mengaransemen, akhirnya rekaman tetap dilakukan dengan menyewa sebuah studio dengan harga sangat murah, karena sekaligus dibuatkan aransemenya.

Hasil dari pelatihan ini adalah bahwa kemampuan Amar dalam mengoperasikan komputer telah dianggap cukup, sehingga dia telah menerima tawaran kerja di sebuah studio rekaman musik. Tetapi ia belum berani menerimanya, karena untuk bisa bekerja disana, tidak hanya cukup paham dalam hal teknik perekaman, tetapi juga cukup paham tentang mengaransemen sebuah lagu. Tapi saat ini ia telah menjadi pengajar di sebuah kursus rekaman musik bernama Winter Audio Collage, yang berada di Jakarta Timur.

Hasil perekaman telah dikirimkan ke perusahaan rekaman musik, seperti Musica, Aquarius, Nagaswara dan lainnya. Walaupun sampai saat ini belum ada satupun yang memberi kabar bagaimana hasilnya. Tetapi sebuah usaha telah dilakukan, karena untuk mendapat perhatian dan mendapat kontrak bukanlah hal mudah. Sebab ada begitu banyak group band yang juga mengirimkan demo rekaman mereka.

Seharusnya pengiriman hasil rekaman telah dilaksanakan dari tahun lalu. Tetapi karena ada permasalahan dengan vokalis, rencana ini baru terlaksana pada bulan Juni tahun 2011 ini. Setelah mendapat vokalis baru direncanakan 2 bulan sekali mengirim

hasil rekaman. Sebab untuk bisa “menarik perhatian” dari perusahaan rekaman, tidak bisa hanya sekali usaha dilakukan, tetapi harus bekal-kali.

Pelatihan perekaman ini juga diharapkan bisa menjadi suatu model pengembangan bakat dalam seni, terutama dalam bidang musik. Bahwa dalam pengembangan sebuah bakat diperlukan dukungan secara moril, materil yang cukup dan kesabaran.

Sebuah pelatihan dalam bidang apapun bisa menjadi sarana pengembangan bakat dan menjauhkan

seseorang atau kelompok dari hal-hal yang negatif. Karena berbagai keterbatasan dari keluarga, maka diperlukan orang lain dalam pengembangannya. Pengembangan sebuah bakat juga seringkali memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga diperlukan lembaga resmi dari Pemerintah untuk lebih peduli dalam bidang kesenian. Misalnya dengan mengadakan berbagai perlombaan cipta lagu, cerpen atau novel, film pendek dan lainnya. Sebab peran Pemerintah dalam hal ini masih sangat kurang, jika dibandungkan dengan perhatian dalam bidang olahraga misalnya.

Daftar Pustaka.

- Hota A.K. 2001 *Talent and Creativity*, Sarup and son, New delhi, India, second edition.
- Kadariusman, Dadang. 2010 *Melampauai Keserakahan Seekor Nyamuk*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Khatena, Joe and Nelly Khatena. 1999 *Developing creative Talent in At ; A Guide For Parents and Teachers*, Connecticut : Stamford.
- Strong, Jeff. 2009 *Home Recording For Musicians For Dummies*, Indianapolis : Wiley Publishing.
- W. Bachtiar, Harsja & Peter B.R Carey & Onghokham. 2010 *Raden Saleh, Anak Belanda, Mooi Indie & Nasionalisme*, Depok: Komunitas Bambu.
- W. Gardner, John. 1994 *Yang terbaik : menuju masyarakat berprestasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Internet

1. <http://simphonymusic.com/event/finalis-kfc-talent-search-satu-bintang/>
2. <http://www.indonesianidol.com/news/read/372/indonesian-idol-2010-igo-the-superstar>